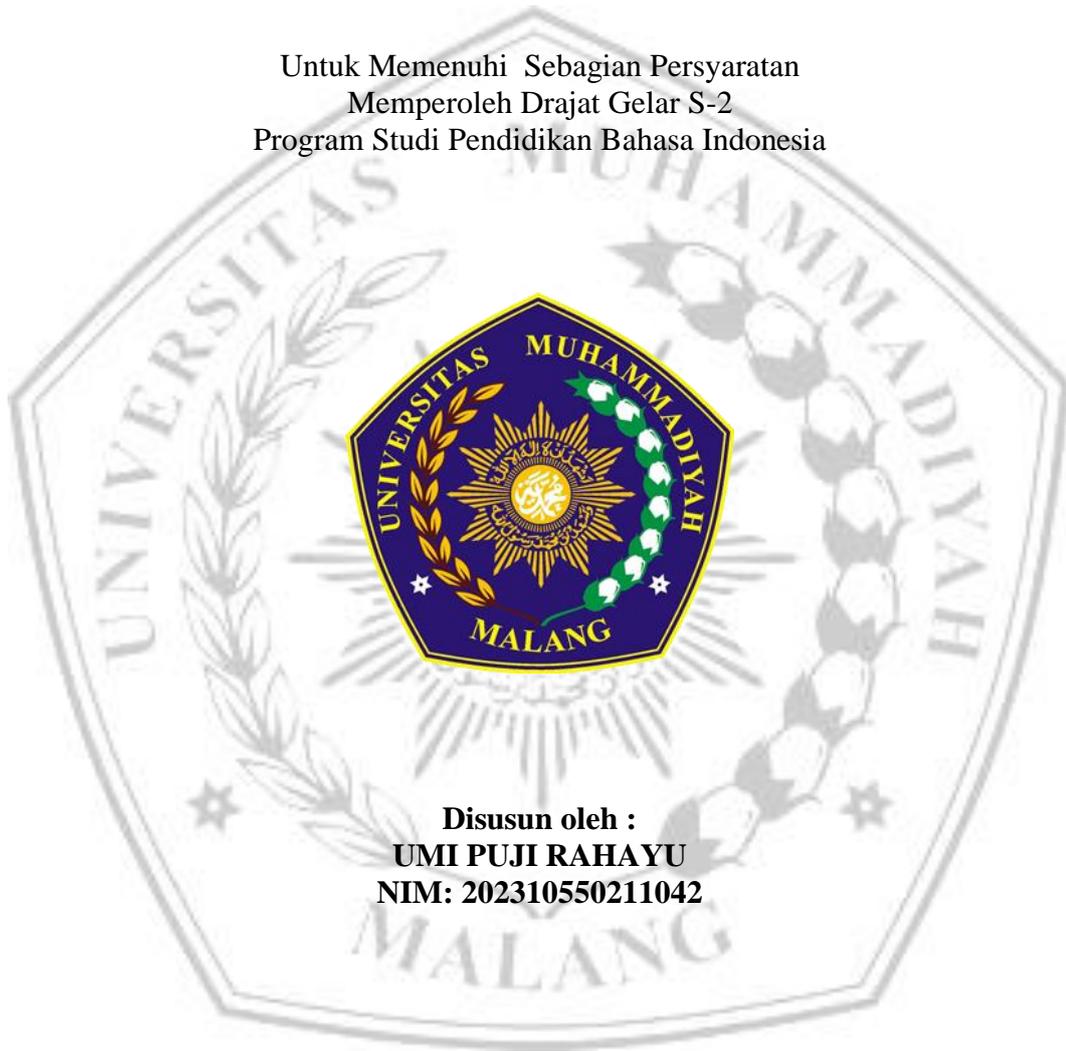


***NEUROTİK AGRESİF* TOKOH DALAM NOVEL *RETAK KARYA*
AZHARA NATASYA : KAJIAN PSIKOANALISIS SOSIAL KAREN
HORNEY**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Drajat Gelar S-2
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



**Disusun oleh :
UMI PUJI RAHAYU
NIM: 202310550211042**

**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAHMALANG**

Desember 2024

**NEUROTİK AGRESİF TOKOH DALAM NOVEL
RETAK KARYA AZHARA NATASYA:KAJIAN
PSOKOANALISIS SOSIAL KAREN HORNEY**

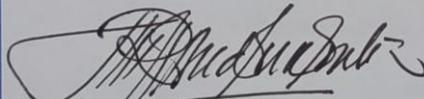
Diajukan oleh :

**UMI PUJI RAHAYU
202310550211042**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Senin/ 30 Desember 2024**

Pembimbing Utama



Asst. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si.

Direktur
Program Pascasarjana

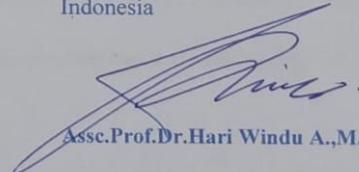


Pembimbing Pendamping



Asst. Prof. Dr. Hari Windu A., M.Si.

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa
Indonesia



Asst. Prof. Dr. Hari Windu A., M.Si.

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

UMI PUJI RAHAYU

202310550211042

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Kamis/ 30 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto, M.Si.**

Sekretaris : **Assc. Prof. Dr. Hari Windu Asrini, M.Si.**

Penguji I : **Prof. Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si., M.Pd.**

Penguji II : **Assc. Prof. Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si.**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : UMI PUJI RAHAYU

NIM : 202310550211042

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

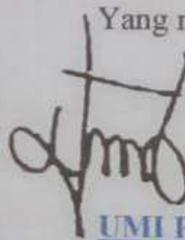
Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **NEUROTIK AGRESIF TOKOH DALAM NOVEL RETAK KARYA AZHARA NATASYA:KAJIAN PSIKOANALISIS SOSIAL KAREN HORNEY** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Desember 2024

Yang menyatakan,



UMI PUJI RAHAYU

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT yang memberikan rahmat, hidayah, dan karunia, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Neurotik Agresif Tokoh dalam Novel Retak Karya Azhara Natasya: Kajian Psikoanalisis Karen Horney”. Tesis ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dari tugas akademik untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penulisan tesis ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih atas segala saran, motivasi, dan kritik serta bimbingan yang telah diberikan kepada:

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang
2. Prof. Latipun, Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
3. Assc. Prof. Dr. Hari Windu Asrini, M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia sekaligus pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, kasih sayang dan kesabaran yang luas dalam membimbing penulis
4. Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si. selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan demi terselesaikannya tesis ini
5. Dosen-dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan bekal ilmu selama masa perkuliahan
6. Kedua orang tua, Alm. Ayah tercinta yang sudah mendahului, dan Ibu hebat yang terus memberikan do'a dan dukungan penuh, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat waktu

7. Saudara-saudara tersayang yang selalu memanjatkan do'a terbaik dan dukungan selama penyusunan tesis ini
8. Dewan Asatiz dan ustazat di Pondok Pesantren Nurul Hakim yang selalu memberikan dukungan penuh untuk penyelesaian tesis ini
9. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi tersendiri dalam penyelesaian tesis ini

Semoga Allah memberikan balasan atas kebaikan dan kerendahan hati yang diberikan kepada penulis, diberkahi segala urusan dan setiap langkah. Semoga tesis yang telah disusun ini dapat menambah wawasan pada bidang pembelajaran sastra, dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, serta berguna bagi pembaca. Penulis mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan tesis ini.

Malang, Desember 2024

Umi Puji Rahayu



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PENDAHULUAN.....	1
KAJIAN LITERATUR.....	3
Hakikat Novel	4
Tokoh Dan Penokohan.....	5
Psikologi Sastra.....	5
Psikoanalisis Karenhorney	6
Hakikat Neurotik Agresif.....	7
HASIL PENELITIAN	8
Bantuk Neurotik Agresif	9
Faktor Utama Konflik Neurtoik Agresif	13
PEMBAHASAN	15
Bantuk Neurotik Agresif.....	15
Faktor Utama Konflik Neurtoik Agresif	17
KESIMPULAN.....	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	

**NEUROTİK AGRESİF TOKOH DALAM NOVEL *RETAK* KARYA
AZHARA NATASYA: KAJIAN PSIKOANALISIS SOSIAL KAREN
HORNEY**

Umi Puji Rahayu

rahayumipuji28@gmail.com

Arif Budi Wuriyanto Arif@umm.ac.id

Hari Windu Asrini hariwindu@umm.ac.id

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang

Abstrak

Neurotik agresif tokoh dipengaruhi oleh trauma masa lalu yang tidak dapat dikendalikan. Neurotik agresif digunakan sebagai usaha pertahanan diri tokoh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk neurotik agresif tokoh sebagai usaha pertahanan diri dan merincikan faktor utama konflik neurotik tokoh utama dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan kajian analisis psikoanalisis Sosial Karen Horney. Data pada penelitian ini berupa satuan cerita berupa dialog, monolog, ataupun narasi. Pengumpulan data menggunakan metode baca dan catat. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teknik pengkodean lalu dideskripsikan dan diinterpretasikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk neurotik agresif tokoh utama terbagi menjadi tiga, yaitu kebutuhan akan kekuasaan atau otoritas dengan pola agresi dan kekerasan, kebutuhan untuk memanfaatkan orang lain dengan pola manipulasi dan eksploitasi, dan kebutuhan akan ambisi dan penghargaan sosial dengan pola obsesi dan dominasi. Konflik neurotik yang dialami tokoh yakni konflik interpersonal yang disebabkan oleh hubungan tokoh dengan lingkungan terdekat, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sosial pertemanan tokoh. Konflik neurotik berkembang menjadi kecemasan dan permusuhan dasar.

Kata kunci : Neurotik agresif, Tokoh, Psikoanalisis Sosial

**AGGRESSIVE NEUROTIC CHARACTER IN THE NOVEL CRACK BY
AZHARA NATASYA: KAREN HORNEY'S SOCIAL PSYCHOANALYSIS
STUDY**

Umi Puji Rahayu

rahayumipuji28@gmail.com

Arif Budi Wuriyanto Arif@umm.ac.id

Hari Windu Asrini hariwindu@umm.ac.id

Master of Indonesian Language Education, Muhammadiyah University of Malang

Abstract

The character's aggressive neurotic is influenced by past trauma that cannot be controlled. Aggressive neuroticism is used as the character's self-defense effort. This research aims to describe the aggressive neurotic form of the character as a self-defense effort and detail the main factors of the main character's neurotic conflict in the novel Retak by Azhara Natasya. This research uses a literary psychology approach with the study of Karen Horney's Social Psychoanalysis analysis. The data in this study are in the form of story units in the form of dialog, monologue, or narration. Data collection uses reading and note-taking methods. The data that has been collected is analyzed with coding techniques and then described and interpreted. The results of this study show that the aggressive neurotic form of the main character is divided into three, namely the need for power or authority with aggression and violence patterns, the need to take advantage of others with manipulation and exploitation patterns, and the need for ambition and social appreciation with obsession and domination patterns. Neurotic conflicts experienced by the character are interpersonal conflicts caused by the character's relationship with the closest environment, namely the family environment and the social environment of the character's friendship. Neurotic conflicts develop into anxiety and basic hostility.

Keywords: *Nuerotic Aggressive, Character, Social Psychoanalysis*

PENDAHULUAN

Novel ialah satu di antara karya sastra yang selalu menempatkan tokoh sebagai sentral sebuah penceritaan. Novel berisi berbagai permasalahan, seperti masalah budaya sosis, dan psikologi, pengarang, pembaca, ataupun tokoh. Novel dengan tokoh di dalamnya menjadi penghubung antara karya sastra dan psikologi. Hubungannya terlihat pada fungsi novel sebagai sebuah wadah pengesplorasian berbagai fenomena psikologi. Tokoh di dalam novel sering digambarkan dengan fenomena-fenomena yang kerap terjadi di dunia nyata. Kejadian atau fenomena yang digambarkan bisa sebuah hal positif ataupun negatif.

Novel *Retak* karya Azhara Natasya ini merupakan novel yang dibukukan dari cerita awal yang dimuat di *platform digital online watsapp* dengan penulis yang sama. Kisah yang diangkat di dalam novel ini sangat dekat dengan kehidupan saat ini, yaitu kisah yang membahas seputar keluarga, persahabatan, dan percintaan. Novel ini menceritakan dua tokoh utama yang kehidupan keluarganya tidak harmonis. Tokoh utama diceritakan sebagai individu yang mendapatkan kurang kasih sayang, pengabaian, sikap diskriminasi, ketidakpercayaan, serta adanya sikap otoriter orang tua. Hal-hal yang dialami tokoh di dalam novel ini menumbuhkan kepribadian neurosis pada tokoh. Tokoh merasakan cemas untuk bergaul, dan bahkan membuat tokoh melakukan sesuatu yang dapat membahayakan diri dan orang lain.

Seseorang dengan neurosis akan meluapkan emosi tertentu. Peluapan emosi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan kemarahan, lalu kemarahan akan menimbulkan pelampiasan terhadap objek tertentu. Pelampiasan tersebut dapat menyakiti diri sendiri ataupun orang lain yang disebut perilaku agresif.

Perilaku agresif di sekolah sudah menjadi masalah umum. Peserta didik memiliki perilaku agresif akan menunjukkan sikap yang bisa menyakiti orang lain baik mental atau fisik. Sikap dan perilaku agresif tampak dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku agresif sebagai sebuah bentuk gangguan neurotik yang terjadi pada seseorang yang diakibatkan karena trauma atau kecemasan pada masa kecil atau kanak-kanak.

Neurotik agresif pada kenyataannya sudah banyak ditemukan, seperti informasi yang dikutip dari metro.tempo.co 2024, Adi Leksono mengatakan bahwasanya berdasarkan data pengaduan KPAI, pada awal tahun 2024 terjadi 141 kasus kekerasan anak. 35% pengaduan dialami di lingkungan sekolah. Selanjutnya pada 1 Maret 2024 ada insiden *bullying* di kalangan pelajar SMA Binus School Serpong yang mengakibatkan delapan orang anak terlibat dalam pertikaian dan empat tersangka ditetapkan dalam insiden *bullying* tersebut.

Kasus perundungan atau hal lain seperti yang diungkapkan di atas sejalan dengan kisah tokoh utama yang digambarkan di dalam novel *Retak* yang ditulis oleh Azhara Natasya. Perilaku-perilaku agresif yang ditunjukkan individu ialah pola pertahanan diri tokoh dalam menghadapi kecemasan seperti yang disampaikan Jayanti (2017) bahwa individu dapat melakukan pola pertahanan diri dengan tiga yakni neurotik bergerak melawan, mendekati, serta menjauhi orang lain. Penelitian tersebut tidak menjelaskan pola-pola pertahanan diri dengan melawan orang lain (neurotik agresif), sehingga penelitian diharapkan mampu membuka pola-pola atau bentuk-bentuk neurotik agresif lebih luas.

Novel ini menjadi sebuah objek yang menarik untuk dikaji karena tema serta kisah yang diangkat dekat dengan realita saat ini, kisah yang dekat dengan remaja yang rentan mengalami masalah kepribadian, sehingga akan memberikan edukasi terhadap pembaca dalam memerhatikan pola asuh terhadap anak. Masalah-masalah yang dihadapi dua tokoh utama di dalam novel ini membentuk konflik neurotik tokoh yang berpengaruh pada kepribadian serta perilaku tokoh utama. Novel *Retak* karya Azhara Natasya juga belum pernah dikaji menggunakan teori psikoanalisis sosial Horney dikarenakan teori Horney menerangkan bahwasanya karakter seorang individu dipengaruhi oleh budaya dan sosial.

Riset berikut tujuannya guna menggambarkan dan bentuk neurotik agresif sebagai strategi pertahanan diri dua tokoh utama, dan mendeskripsikan faktor utama konflik neurotik tokoh utama pada novel *Retak* karya Azhara Natasya.

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pada kajian psikoanalisis khususnya dalam bidang psikologi dan sastra selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan memberikan wawasan baru kepada pembaca tentang dinamika

psikologis dalam sebuah karya sastra. Terakhir penelitian ini diharapkan memberikan panduan kepada pendidik, ataupun orang tua agar memperhatikan setiap tanda-tanda psikologis anak agar dapat memberikan pola pendidikan yang tepat.

KAJIAN LITERATUR

Telah banyak riset mengenai psikologi tokoh dalam novel, satu diantaranya dijalankan oleh Regita (2021) yang mengkaji permasalahan intrapsikis tokoh utama pada novel karya Syahid Muhammad. Riset berikut mengacu pada karya psikoanalisis Karen Horney. Dalam riset berikut didapati masalah intrapsikis pada novel “Egosentris” yang tersusun atas 32 data kebencian diri dan 34 data diri ideal. Dalam novel “Paradigma” didapati 15 data kebencian diri dan 34 data diri ideal. Selanjutnya, beberapa pendekatan diadopsi guna menangani permasalahan yang dialami oleh tokoh-tokohnya, yakni menarik diri dari orang lain, mendekati orang lain, serta aktualisasi diri sang tokoh utama.

Riset Noviana (2023) yang berkaitan dengan karakter neurotik tokoh utama pada novel Masyuri karya Nadjib Kartapati. Kajian yang dipakai ialah kajian psikoanalisis sosial Karen Horney. Hasil riset berikut memperlihatkan bahwasanya tokoh-tokoh dalam novel selalu dideskripsikan sebagai seorang yang berperilaku baik namun menderita kepribadian neurotik. Kepribadian karakter dibentuk oleh pengabaian masa kecil dan tiga dampak budaya modern. Akibatnya, karakter tersebut harus terlibat dalam permasalahan neurotik yang tersusun atas tiga kecenderungan neurotik dan delapan kebutuhan neurotik yang menjalankan dorongan kompulsif guna melawan ketakutan dasar dan memicu prosedur pertahanan ego.

Riset Tjunaldy (2022) yang membahas tentang kepribadian tokoh Louise dalam *Chanson Douce*. Penelitian ini menjelaskan interaksi Louise dengan karakter lain yang diwakili di dalam novel *Chanson Douce* serta menganalisis kepribadian Louise dengan menggunakan teori karakter dan karakterisasi dari pandangan psikologi sastra, hubungan antara latar belakang dan karakter sosial, dan teori kepribadian oleh Karen Horney.

Ketiga penelitian di atas merupakan penelitian dengan subjek dan objek tokoh utama pada novel dengan menggunakan pendekatan psikoloanalisis Karen Horney. Tiga penelitian di atas meski memiliki pendekatan analisis sama dengan riset yang hendak dijalankan penulis, tetapi pada kesempatan ini penulis fokus terhadap bentuk neurotik agresif yang dialami tokoh utama.

Hakikat Novel

Novel ialah satu diantara jenis karya sastra yang bentuknya prosa dengan rangkaian cerita atau peristiwa berdasarkan pengalaman hidup atau atau berasal dari imajinasi pengarang dengan adanya tokoh sebagai sentral cerita. Sejalan dengan Wardani (2009) mengatakan bahwasanya novel ialah karya fiksi yang mengutarakan cerita kehidupan seorang tokoh yang bermasalah. Novel sebagai representasi dari sebuah karya sastra tulis yang paling kompleks dari hasil eksplorasi pengarang melalui beberapa sumber yaitu pengalaman hidup. Faktor pengalaman hidup mengambil sebagian peran dalam penguatan karakter. Penentuan karakteristik dapat digali oleh pengarang melalui riwayat hidup, refleksi dari keadaan lingkungan sekitar ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar dirinya (Ananta, 2023:58).

Novel meliputi dua unsur, yakni ekstrinsik dan intrinsik. Hal inilah yang menjadikan novel kaya dengan rangkaian peristiwa dengan konflik-konflik yang harus dihadapi oleh tokoh. Konflik yang muncul menjadi salah satu alasan pembaca harus menelusuri segala hal yang terjadi pada diri tokoh. Dampak dari konflik bisa menyerang batin, atau psikis tokoh sehingga dapat diekspresikan dalam bentuk tindakan atau perilaku, ataupun tindakan yang baik atau negatif. Kegetiran dari gejala mentalitas akan menimbulkan suatu keadaan yang buruk yang dialami manusia yaitu kecemasan.

Novel dibangun atas unsur instrinsik. Unsur intrinsik ialah unsur yang diambil dari ceritanya sendiri yang dipakai guna membangun cerita. Unsur esensial bisa dinyatakan sebagai unsur yang selalu hadir dalam suatu cerita. Bila suatu karya sastra memiliki ciri atau karakteristik, maka diartikan novel. E. Kosasih (2004) pada bukunya menyatakan bahwasanya novel mempunyai sejumlah ciri yang membedakannya dengan karya sastra lainnya, yakni alurnya

lebih panjang dan kompleks, jumlah tokohnya banyak dan nampak dari perubahan nasib tokohnya yang berbeda-beda sebagaimana wilayah geografis dan dari waktu ke waktu dalam suatu kawasan tertentu lebih kompleks dan dicirikan oleh kehadiran subtema.

Tokoh dan penokohan

Tokoh sebagai unsur yang vital pada sebuah cerita. Tokoh bisa dalam bentuk hewan, tumbuhan, manusia, serta benda mati yang seakan-akan bisa seperti manusia. Tokoh adalah istilah yang mengacu pada seseorang yang ada di dalam sebuah cerita. Sudjiman (Noviana, 2023; Nurgiyantoro, 2018) Tokoh ialah seorang pada sebuah karya sastra yang berkelakuan pada tiap insiden. Tokoh utama menjadi tokoh yang diceritakan secara terus-menerus karena menjadi sentral di dalam sebuah cerita. Tokoh berperan dalam pembentukan cerita, sehingga di dalam karya sastra dibedakan berdasarkan tingkat kepentingan dan peranan seorang tokoh yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan (Nurgiyantoro, 2018:176-177).

Tokoh di dalam cerita digambarkan dengan karakter, kepribadian, ataupun watak yang melekat pada dirinya namun disesuaikan dengan penafsiran dari pembaca. Istilah penokohan berbeda dengan tokoh, karena penokohan berkaitan dengan karakter atau kepribadian yang dilekatkan pada tokoh dalam cerita, sehingga dua hal yang berbeda ini tidak bisa dipisahkan. Penokohan ialah penggambaran secara jelas mengenai tokoh pada suatu cerita (Nurgiyantoro, 2018:165). Deskripsi karakter pada suatu cerita melibatkan penggambaran karakteristik fisik dan sikap batin tiap karakter pada cerita fiksi.

Pembaca akan mengetahui kepribadian, atau karakter tokoh dengan beberapa cara yang dilakukan oleh penulis, (1) teknik pelukisan tokoh, (2) teknik ekspositori, (3) teknik dramatik. Novel *Retak* karya Azhara Natasya memunculkan penokohan dengan teknik dramatik melalui perilaku serta dialog yang disampaikan tokoh di dalam cerita.

Psikologi Sastra

Psikologi sastra ialah cabang ilmu interdisipliner yang menganalisis psikologi karakter pada karya sastra. Berdasarkan Endraswala (2008, 16),

psikologi sastra ialah ilmu interdisipliner diantara sastra dan psikologi. Di lain sisi, Sir Philip (Minderop, 2013) juga menyatakan bahwasanya efek moral dari karya sastra ialah sastra psikologis. Psikologi sastra menurut hakikatnya berlandaskan pada ide umum mengenai bagaimana sebuah karya tulis diciptakan. Yang bermakna, psikologi sastra dianalisis melalui pertimbangan faktor psikologis tokoh, pengarang, serta pembaca. Oleh karenanya, kesimpulannya memaparkan psikologi ialah kajian keilmuan yang mempelajari karakter manusia sementara sastra ialah kajian keilmuan yang mengkaji tentang katakter manusia lewat karya yang berbentuk cerita dan tulisan (Minderop 2013;Alwisol, 2014). Psikologi dan sastra ialah dua disiplin ilmu. Berbeda tetapi mampu saling melengkapi.

Psikoanalisis Sosial Karen Horney

Psikoanalisis ialah suatu teori yang mencoba menerangkan sifat perkembangan karakter manusia. Teori berikut menyatakan bahwasanya katakter terbentuk melalui konflik psikologis yang biasanya dialami selama masa kanak-kanak atau awal remaja. Psikoanalisis sosial Karen Horney didasarkan pada asumsi bahwasanya keadaan sosial dan budaya, khususnya pengalaman masa kanak-kanak, mendorong perkembangan karakter. Psikoanalisis sosial Horney didasari dengan adanya anggapan-anggapan kepribadian seseorang dapat dibentuk oleh kondisi sosial, dan yang paling utama ialah pengalaman trauma pada masa kanak-kanak, Horney (Feist dan Feist, 2010:196 ; Nugroho,2019).

Kultur modern dapat membentuk sebuah kompetisi antarindividu. Kultur modern yang muncul dapat mengakibatkan semakin tingginya daya saing dan rasa permusuhan yang mengakibatkan perasaan terpisah. Seseorang yang merasa sepi dan sendirian beranggapan bahwa dunia tidak ramah dan menilai cinta terlalu tinggi sehingga membuatnya berpikir cinta dan kasih merupakan satu-satunya jawaban atas masalah yang dihadapi. Cinta tak berbalas di masa kanak-kanak bisa menimbulkan ketakutan mendasar dan permusuhan.

Kecemasan dasar ialah konsep fundamental pada teori kepribadian Karen Horney. Kecemasan dasar dimaknai menjadi meningkatnya rasa keburukan, termasuk rasa ketidakberdayaan dan kesepian yang umum dalam hidup ini.

Kecemasan dasar ialah pola perilaku yang digambarkan menjadi karakter depresi-neurotik lantaran pengalaman traumatis masa kecil. Neurosis ialah gangguan kejiwaan dimana pengidapnya masih pada kondisi sadar. Neurosis bukan cuma diakibatkan oleh gangguan pada sistem saraf, namun juga terpengaruh oleh sikap individu lain. Horney (Feist, 2010) menyampaikan faktor penyebab neurosis, di antaranya (1) faktor organis fisik, (2) faktor psikis dan struktur kepribadian, dan (3) faktor keluarga, milieu, dan sosio-budaya. Neurosis memiliki lima ciri, (1) belum lengkapnya pemahaman mengenai ciri-ciri dan kesulitannya, (2) adanya masalah, (3) respon kecemasan, (4) rusaknya sebagian atau beberapa aspek karakter, (5) kadang phobia, tingkah laku obsesif-kompulsif, gangguan pencernaan, neurasthenia dan hysteria, sehingga Horney menggambarkan tiga perilaku dasar yang dipakai sebagai strategi pertahanan diri yakni gerakan melawan, menuju, dan mendekati individu lain.

Hakikat Neurotik Agresif

Neurotik agresif adalah suatu karakteristik kepribadian atau pola perilaku yang ditandai oleh ekspresi agresi yang mal adaptif, tidak proporsional, dan tidak sesuai dengan situasi, Horney (Feist, 2014). Hal tersebut memungkinkannya memakai cara untuk melawan individu lain. Neurotik agresif mengacu pada kecenderungan individu untuk mengatasi rasa tidak berdaya dan kecemasan melalui perilaku agresif, baik secara langsung maupun tidak langsung. Neurotik agresif berasal dari teori pertahanan diri seseorang atas kecemasan dan permusuhan dasar yang dialami. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanifa (2020) yang mengatakan bahwa neurotik agresif menilai setiap individu tidak ramah. Neurotik agresif menilai setiap individu layaknya musuh potensial dan menggunakan orang lain untuk mempertahankan diri dari perundungan orang lain. Neurotik agresif berakar dari pola asuh yang tidak mendukung di masa kanak-kanak, seperti penolakan, penyalahgunaan, atau ketidakpedulian. Neurotik agresif terjadi karena diakibatkan oleh ketakutannya sehingga seseorang bersikap kompulsif (Hanifa, 2020). Neurotik agresif ini digunakan sebagai mekanisme pertahanan diri untuk melindungi ego yang rapuh. Perilaku yang muncul akibat dari kecemasan dasar dan permusuhan dasar cenderung menunjukkan perilaku

agresif dengan kesengajaan ataupun tidak secara fisik maupun psikologis. (Rahayu, 2018; Wiyani, 2014).

Neurotik agresif dikenali dari beberapa karakteristik perilaku-perilaku agresif. Karakteristik neurotik agresif menurut Horney, 1) merasa tidak aman, 2) sering merasa marah, kece, dan permusuhan tak terkendali, 3) melihat dunia sebagai tempat berbahaya dan penuh ancaman, 4) memiliki keinginan kuat untuk memenangkan, menguasai, atau mendominasi orang lain, 5) tidak mampu mengekspresikan kelemahan atau kerentanan mereka. Horney (Hanifa 2020) menyebutkan lima kebutuhan neurotik sebagai neurotisme melawan individu lain, yakni 1) keperluan terhadap otoritas, 2) keperluan untuk mengeksploitasi individu lain, 3) keperluan akan pengakuan sosial dan prestasi 4) keperluan akan pujian, dan 5) keperluan akan pencapaian dan ambisi pribadi.

METODE PENELITIAN

Bagian paling penting dalam sebuah penelitian ialah menyusun rancangan riset. Riset berikut ialah jenis studi deskriptif kualitatif. Pendekatan riset berikut berupa pendekatan psikologi sastra melalui pemakaian teori psikoanalisis sosial Karen Horney. Subjek pada riset berikut ialah perilaku neurotik agresif tokoh utama yaitu Gladys dan Aldo.

Data dalam penelitian ini ialah satuan cerita berupa dialog, monolog ataupun narasi pengarang yang menggambarkan neurotik agresif tokoh Gladys dan Aldo yang terdapat di dalam novel *Retak*. Sumber data riset berikut ialah Novel *Retak* yang ditulis oleh Azhara Natasya pada tahun 2021 adalah sebuah cerita yang ditulisnya pada platform online yaitu *wattpad*. Ketertarikan pembaca terhadap cerita yang ditulis menuntut untuk dibukukan dalam bentuk novel dengan 400 halaman diterbitkan oleh *dream catcher*.

Teknik penghimpunan data yang dijalankan pada riset berikut memakai menggunakan teknik catat dan baca. 1) Teknik baca, pembaca menyiapkan novel *Retak* karya Azhara Natasya. Novel disiapkan untuk dapat menemukan data-data yang berkaitan dengan konflik neurotik tokoh dan pola neurotik agresif tokoh dalam upaya pertahanan diri tokoh. Novel yang sudah disiapkan dibaca secara

berulang-ulang bertujuan agar lebih memahami isi cerita sehingga dapat menemukan data yang dibutuhkan. 2) Teknik catat. Peneliti mulai menandai data. Langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data ialah menandai data. Langkah ini dilakukan dengan memberi tanda pada data yang ditemukan berkaitan dengan pola neurotik agresif dalam upaya pertahanan diri tokoh. Tujuan penandaan ini agar lebih mudah dalam memilih data yang digunakan di dalam penelitian. 3) Pengkodean data. Data yang sudah ditandai akan dicatat di dalam sebuah tabel korpus data. Tabel korpus data penelitian dibubuhi dengan kode data. Kode data dicantumkan setelah data ditulis. Kode data dicantumkan agar mempermudah memahami data yang ditulis. Data dianalisis dengan triangulasi penyidik berupa teknik analisis deskriptif. Peneliti menggambarkan kondisi atau makna yang dijadikan bahan kajian pada riset, setelah itu diinterpretasikan berdasarkan kebutuhan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil riset berupa data dan pembahasan yang meliputi bentuk neurotik agresif sebagai usaha pertahanan diri tokoh, dan konflik neurotik utama meliputi:

1. BENTUK NEUROTİK AGRESIF TOKOH

Kecenderungan neurotik untuk bertindak melawan seseorang ialah strategi pertahanan diri terhadap perundungan orang lain. Orang-orang yang neurotik memakai strategi ini dikarenakan mereka melihat individu lain layaknya musuh dan memiliki preferensi kuat untuk terlihat lebih kuat dengan melawan orang lain. Orang yang terkena cenderung berperilaku agresif terhadap orang lain dan mengeksploitasi mereka untuk keuntungannya sendiri.

Usaha pertahanan diri tokoh dilakukan dengan beberapa pola usaha yang mendominasi.

A. Kebutuhan akan otoritas atau kekuasaan pola Agresi dan kekerasan

a. Agresi Verbal

“Dasar anak gak tau diri, saya gak pernah mendidik kamu bicara seperti itu!.

Liona mama Gladys menampar dan membentak Gladys.

“**Kalian emang gak mendidik seperti ini, tapi kalian yang buat aku kayak gini!**” Air mata Gladys luruh begitu deras.

(Ch₅DG₁Vb)

Neurotik agresif tokoh terlihat dengan bahasa langsung yang menggambarkan pembangkangan verbal. Kalimat **emang gak mendidik seperti ini, tapi kalian yang buat aku kayak gini!**. Gladys membalas ucapan mama yang mengecam bahwa tingkah laku yang dilakukan Gladys bukan atas didikannya selama ini. perlawanan dan pembangkangan verbal yang dilakukan menunjukkan bahwa Gladys merasa tertekan dengan perlakuan orang tua.

.....
“**Tampar terus tampar!**” teriak Gladys di depan wajah Glen.

.....
“Kalo Gladys Cuma buat hidup papa dan mama sengsara **BUNUH GLADYS PA BUNUH!**” teriaknyalagi. (Ch₅DG₂Vb)

Neurotik agresif tokoh terlihat dengan bahasa langsung yang menggambarkan pembangkangan verbal. Kalimat **Tampar terus tampar!. dan Kalo Gladys Cuma buat hidup papa dan mama sengsara BUNUH GLADYS PA BUNUH!**” Gladys melawan perlakuan ayah terhadapnya. Ucapan dengan teriakan yang dilontarkan Gladys menunjukkan perilaku agresif, hal tersebut juga dikuatkan dengan penggunaan huruf kapital pada kalimat tertentu merupakan manifestasi perlawanan ekstrem terhadap orang tua.

Aldo mengusap matanya dan menatap gadis di depannya dengan heran. Aldo meraba tubuhnya . “**APA YANG LO LAKUIN JALANG?!**”
“Slow Baby, jangan teriak gitu,”... “**SHIT! BANG**T YA LO!**”teriak Aldo (Ch₁₈DA₁Vb)

Neurotik agresif tokoh Aldo dilihat dari bahasa yang diungkapkan berupa dialog apa yang **lo lakuin jalang?!.... shit!! bang**t ya lo!!** menunjukkan Kata makian yang keluar karena kemarahan eksplosif, dalam bentuk verbal. Kalimat ini dikeluarkan karena Aldo tidak menerima kejadian yang terjadi pada malam itu dan Dia kaget karena menemukannya tana busana. Perasaan tidak percaya dengan apa yang dialami dan bersama wanita yang sangat dibencinya.

Aldo mendekati ayahnya, tangan Aldo sudah berdarah karena menggenaggam pisau itu dengan erat ... “**YANG HARUSNYA MATI ITU LO! BUKAN MAMA!**” Aldo berteriak di depan wajah ayahnya (Ch₄₄DA₆Vb)

Neurotik agresif terlihat saat Aldo mengekspresikan kebencian mendalam terhadap ayahnya dan penyesalan atas kematian, kekecewaan mendalam terhadap keegoisan ayah yang semakin menjadi-jadi sehingga membandingkan keadaan

yang dialami oleh mamanya adalah suatu ketidakadilan. Hal ini merupakan pemberontakan dan pembangkangan keras Aldo terhadap ayahnya kalimat **YANG HARUSNYA MATI ITU LO!** menunjukkan perlawanan verbal aktif terlihat dari penggunaan huruf kapital.

b. Agresi Fisik

Gladys langsung **mendorong tubuh suster itu hingga terjatuh**. Gladys langsung berlari memeluk tubuh Aldo (**Ch₄₇NG₇Fs**)

Neurotik agresif tampak pada narasi kalimat **mendorong tubuh suster itu hingga terjatuh** menggambarkan bagaimana Gladys menggunakan kekerasan fisik untuk melawan otoritas yang menghalangi keinginannya, sehingga hal ini ditunjukkan sebagai bentuk perlawanan atau penolakan terhadap otoritas.

Aldo mengangkat kampak itu tinggi dan langsung **menebas kepala korbannya hingga memotong tubuh korbannya menjadi delapan bagian** (**Ch₃₀NA₁₆Fs**)

Neurotik agresif tampak dari narasi kalimat **hingga memotong tubuh korbannya menjadi delapan bagian** menunjukkan kenikmatan dan kepuasan diri saat melakukan pembunuhan. Kalimat di atas menunjukkan tokoh sudah terbiasa melakukan tindakan ekstrem sadistik terhadap orang lain yang dianggap sebagai musuh. Permusuhan dasar yang dimiliki tokoh mempengaruhi tindakan tokoh yang tergambar di dalam kalimat di atas.

Aldo maju mendekati ayahnya, tangan Aldo sudah berdarah karena **menggenggam pisau itu dengan erat**. Tetesan darah mengiringi langkahnya. (**Ch₄₄NA₆Fs**)

Neurotik agresif tergambar pada Narasi Aldo yang telah melukai dirinya sendiri karena emosi yang tidak terkendali, dilihat dari kalimat **tangan Aldo sudah berdarah karena menggenggam pisau itu dengan erat** menunjukan pembangkangan dan kemarahan terhadap perlakuan ayahnya selama ini ditunjukkan dengan *self-destructive*. *self-destructive* bagain dari agresi fisik sebagai bentuk luapan emosi.

c. Agresi Pasif

Tanpa memedulikan keluarganya, Gladys langsung berlari keluar rumah dan masuk ke dalam mobil Aldo. (**Ch₉NG₉Ps**)

Neurotik agresif tokoh tergambar di dalam narasi kalimat **Tanpa memedulikan keluarganya**. Kalimat tersebut menunjukkan fungsi agresi pasif

ditandai dengan upaya bahasa tubuh tidak memperdulikan atau mengabaikan orang tua saat ingin melakukan sesuatu. Hal ini diwujudkan sebagai wujud mempertahankan diri dari pembulian yang diperbuat individu lain terhadap dirinya.

Sejak menikah, Aldo tak ingin pulang bertemu apalagi tidur bersama istrinya
...
Aldo selalu pulang malam dan memilih tidur di kamar tamu daripada tidur bersamanya ..(Ch₂₃NA₂Ps)

Neurotik agresif tergambar pada narasi kalimat **Aldo yang tak ingin pulang bertemu apalagi tidur bersama istrinya**. Penolakan terhadap pernikahan terlihat dari usaha perlawanan yang dilakukan Aldo berupa perlawanan tidak langsung atau pasif, karena ia ingin melepaskan diri atau bebas dari kenyataan yang dihadapi.

B. Kebutuhan untuk memanfaatkan orang lain Pola manipulasi dan eksploitasi

Ma, papa nampar aku lagi ma. Tapi ini gak sakit kok ma, Glad kuat kok. Kata mama Gla ga boleh nangis kan? Tapi gak bisa ma. (Ch₁MG₅Mn)

Neurotik agresif terlihat di dalam kalimat monolog **Ma, papa nampar aku lagi ma. Tapi ini gak sakit kok ma, Glad kuat kok**. Kalimat tersebut menunjukkan fungsi agresi manipulatif berupa kekerasan psikologis pasif pola yang digunakan ialah pola manipulasi permainan emosi, pola ini digunakan untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan pribadinya, yaitu menarik simpati orang tuanya.

Sementara Aldo, meskipun ia jadi kecanduan membunuh karena ajaran Liona, **tapi ia punya kaki tangan yang selalu membantunya menutupi semua kasus pembunuhannya** (Ch₃₀NA₂₀Mn)

Neurotik agresif ditunjukkan dalam bentuk narasi kalimat **tapi ia punya kaki tangan yang selalu membantunya menutupi semua kasus pembunuhannya** menunjukkan tipe eksploitatif dan manipulatif kekuasaan dengan Aldo memanfaatkan seseorang untuk melakukan tindakan kriminal, memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan keuntungan, mulai dari urusan bisnis sampai dengan kehidupan pribadinya

“Seenggaknya lo udah ngelakuin satu kebaikan sebelum lo mati!” sambil mengusap rambut siska lalu menjambaknya (Ch₁₈DA₁₂Mn)

Neurotik garesif terlihat di dalam kalimat dialaog **“Seenggaknya lo udah ngelakuin satu kebaikan sebelum lo mati!”** kalimat tersebut menunjukkan fungsi agresi manipulatif berupa kekerasan psikologis aktif berupa intimidasi seseorang. Pola ini digunakan sebagai dimensi kontrol terhadap seseorang yang dianggap musuh tidak kompeten.

C. Kebutuhan akan ambisi dan dan penghargaan sosial pola Obsesi dan dominasi

“saya gak butuh penolakan. Kamu milik saya, dans aya milik kamu. Kit apacaran mulai hari ini,’ ucap aldo sambil menatap mata Gladys lekat.
“Tapi kak, gak boleh ambil keputusan sendiri!” (Ch7DA8Do)

Neurotik gresif terlihat pada kalimat dialog Aldo **“saya gak butuh penolakan”** yang menunjukkan bahwa Aldo kekuatan untuk menguasai atau mendominasi seseorang yang dianggapnya lemah, pola dominasi yang ditunjukkan sebagai bentuk obsesi terhadap keinginan memiliki. Perilaku agresif juga dikuatkan dengan respon Gladys pada kalimat **“Tapi kak, gak boleh ambil keputusan sendiri!”** yang memberi makna bahwa Aldo memang ingin diakui bahwa dia memanglah yang pantas untuk Gladys.

Aldo memiliki ambisi kuat untuk melindungi kekasihnya dari segala hal yang mengganggu termasuk keluarganya sekalipun.

2. FAKTOR UTAMA KONFLIK NEUROTIK TOKOH

A. Konflik Interpersonal Keluarga

Gladys dan Aldo di dalam novel *Retak* karya Azhara Natasya sebagai tokoh yang mengalami konflik neurotik. Konflik neurotik yang ber sumber dari lingkungan keluarga. Berikut data yang menunjukkan konflik neurotik tokoh Gladys dan Aldo

Aku mendengarnya, dia kembaranku. Mama dan papa selalu memanjakannya,
perhatiannya berbeda saat denganku (Ch1NG4Fk)

Kutipan narasi yang diucapkan Gladys menunjukkan perasaan iri saat kedua orang tuanya tidak memperlakukannya sama dengan saudara kembarnya. Kalimat **perhatiannya berbeda denganku** menunjukkan adanya tindakan pilih kasih orang tua terhadap anak. Kecemburuan kepada saudara kembar atas perlakuan oran tua yang, diskriminasi yang diterimanya selama ini menjadi masalah atau konflik neurotik. Konflik

yang terus berkembang menimbulkan rasa cemas, perasaan tidak nyaman, dan perasaan perasaan tidak berdaya.

“Jika di sekolah ia akan dipanggil dengan sebutan Axel, **itu adalah nama yang diberikan oleh ayahnya agar orang-orang tak tahu bahwa Aldo adalah anak dari Bram, pengusaha hebat di negara ini**” . (Ch₃₀NA₂₁Fk).

Konflik neurotik tokoh dilihat dari pengungkapan narasi kalimat Jika di sekolah ia akan dipanggil dengan sebutan Axel, **itu adalah nama yang diberikan oleh ayahnya agar orang-orang tak tahu bahwa**

wa Aldo adalah anak dari Bram, pengusaha hebat di negara ini. Bahasa menunjukkan konflik interpersonal Aldo karena tidak ada hubungan baik antara Aldo dan ayahnya sikap otoritar ayah terhadap pemberian nama guna menjaga nama baik pribadi

Berdasarkan data tersebut lingkungan keluarga menjadi sumber utama konflik dasar yang dialami tokoh. Data-data di atas menunjukkan bahwa kecemasan dasar yang dialami tokoh berasal dari lingkungan keluarga yang dimulai dari perlakuan orang tua terhadap anak yang tidak memberikan rasa aman, memberikan perlakuan yang tidak adil pada masa anak-anak menunjukkan bahwa konflik neurotik merujuk pada konflik interpersonal antara tokoh dan orang tua.

B. Konflik Interpersonal Sosial

Gladys dan Aldo di dalam novel Retak karya Azhara Natasya sebagai tokoh yang mengalami konflik neurotik. Konflik neurotik yang ber sumber dari lingkungan sosial. Berikut data yang menunjukkan konflik neurotik tokoh Gladys dan Aldo

Tak sengaja mataku menatap Siska, **orang yang paling sering mem-bully aku. Dia tengah berbisik dengan teman-temannya, seolah sedang merencanakan sesuatu** (Ch₂NG₂₇Fs). ...

Bangun lo!... payah lo!

Di sekolah teman-teman Gladys pun juga memperlakukannya dengan tidak selayaknya teman. Kata mem-bully menggambarkan bahwa Gladys tidak aman, Gladys mengalami perundungan. *Bullying* yang didapatkan Gladys tidak hanya dalam bentuk verbal tetapi juga nonverbal terlihat dari cara dan perkataan yang dilontarkan kepadanya.

"Axel gendut.... Axel jelek.... Axel menyeramkan!" **Ejekan dan makian selalu saja Aldo dengar setiap hari**" (Ch₃₀NA₁Fk)

Kutipan tersebut menunjukkan Hinaan fisik yang tetap diterima Aldo setiap hari. Badan Aldo yang besar namun tidak membuat teman-temannya takut, namun menjadi sebuah bahan untuk memperolok Aldo yang tiap hari tidak pernah melawan jika diejek. *Bullying* juga didapatkan oleh Aldo saat berada di sekolah, dan Penghinaan akan fisiknya terlihat dari kalimat "**Axel gendut.... Axel jelek.... Axel menyeramkan!**" membuatnya tidak memiliki keberdayaan Konflik neurotik ini lah yang memicu munculnya kecemasan dan permusuhan dasar pada diri tokoh. Narasi **Ejekan dan makian selalu saja Aldo dengar setiap hari** menunjukka bahwa Aldo menjalani hari-hari di lingkungan sosial pertemanan yang tidak aman.

PEMBAHASAN

1. BENTUK NEUROTIK AGRESIF TOKOH

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bentuk neurotik agresif tokoh sebagai upaya pertahanan diri. Kecenderungan neurotik berjalan melawan individu lain terlihat didominasi oleh kebutuhan neurotik terhadap otoritas, pemanfaat orang lain, dan kebutuhan neurotik untuk ambis dan penghargaan orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh memiliki manifestasi perlawanan terhadap otoritas yang sangat kompleks dan sistematis.

Berdasarkan hasil penelitian, Tokoh utama di dalam novel *Retak* karya Azhara Natasaya menampilkan tokoh dengan neurotik agresif sebagai bentuk upaya pertahanan diri, kebutuhan untuk menunjukkan diri bahwa tokoh memiliki kekuatan untuk melawan orang lain. Hal ini sejalan dengan Hanifa (2020) kebutuhan akan otoritas digambarkan dengan kemauan untuk mengontrol individu lain dan meminimalisir kelemahan. Kebutuhan ini tergambar dalam pola agresi dan kekerasan dengan bentuk agresi verbal, agresi fisik, dan agresi pasif.

A. Kebutuhan akan otoritas atau kekuasaan

1) Pola Agresi dan Kekerasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, tokoh menunjukkan usaha pertahanan diri dengan upaya digambarkan dengan pengungkapan bahasa secara langsung dalam bentuk dialog, monolog dan narasi berupa pembangkangan verbal, penolakan terhadap otoritas, kata makian atau kata kasar. orang yang neurotik mencoba berkelahi dengan orang lain sebagai strategi membela diri pada permusuhan.

Beberapa orang memilih metode ini dikarenakan mereka melihat individu lain sebagai musuh dan ingin terlihat kuat. Mereka bahkan mungkin mempergunakan orang lain sebagai tameng guna melarikan diri dari perasaan permusuhan diri (Jayanti, 2017).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tokoh memiliki perilaku neurotik agresif dalam melakukan pertahanan diri untuk melakukan perlawanan terhadap otoritas dengan pola agresi dan kekerasan. Bentuk neurotik agresif fisik digambarkan dengan pengungkapan bahasa secara langsung dalam bentuk narasi berupa pembangkangan, penolakan, perlawanan terhadap otoritas dengan menunjukkan kekerasan ekstrem seperti melakukan pembunuhan, kekerasan fisik terhadap diri sendiri atau *self-destruktif*, perilaku destruktif terhadap benda sebagai sebuah manifestasi dominasi kontrol atau keinginan untuk menguasai. Hal ini sejalan dengan Khaira (2022) yang menyatakan bahwa perilaku agresif ditunjukkan dengan mengganggu seseorang dengan menjalankan perilaku fisik sebagaimana memukul, mencubit, berkelahi, mendorong, dan ledakan kemarahan seperti memukul benda atau meja.

Analisis juga menunjukkan data yang penolakan sistematis terhadap peran dan tanggung jawab, penolakan yang tunjukkan secara pasif berupa penolakan, perlawanan terhadap otoritas dengan menghindari konfrontasi langsung, bahasa tubuh yang negatif, pengabaian terhadap objek ataupun orang lain. Pola-pola yang ditunjukkan agresi pasif. Hasil ini sejalan dengan teori Buss (Afriany, et.al, 2019) yang menyebutkan bahwa bentuk perilaku agresif fisik pasif ditandai dengan menaak melakukan tugas-tugas yang seharusnya dilakukan, serta perilaku agresif verbal pasif ditandai dengan tidak mau berbicara kepada orang lain.

B. Kebutuhan untuk memanfaatkan orang lain Pola manipulasi dan eksploitasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh memiliki pola perilaku eksploitatif dan manipulatif. Berdasarkan data tersebut, gerakan melawan orang lain atau *moving againt* sebagai bentuk usaha pertahanan diri tokoh dengan manipulasi dan eksploitasi dengan cara memanipulasi permainan emosi, manipulasi kontrol, serta pola manipulasi kekuasaan. Penemuan yang paling signifikan ialah pola ini membentuk sistem eksploitasi dan manipulasi yang berbahaya dan ekstrem. Perilaku yang

ditunjukkan tokoh menunjukkan adanya kesesuaian dari penelitian Haprinda (2022) yang menyatakan bahwa menghormati orang tidak mungkin dan sama-sama menyalahgunakan orang lain sebagai alat untuk mencapai tujuan.

C. Kebutuhan akan ambisi dan penghargaan sosial pola obsesi dan dominasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, tokoh menunjukkan usaha pertahanan diri dengan upaya digambarkan dengan pengungkapan bahasa secara langsung dalam bentuk dialog, monolog dan narasi yang menunjukkan pola obsesi dan dominasi tokoh. Perilaku yang ditunjukkan tokoh utama yaitu mendominasi tokoh lain karena obsesi yang dimiliki. Bentuk Perilaku Neurotik Agresif obsesi dan dominasi merupakan pola perilaku seseorang secara aktif menggunakan kekuasaan, pemaksaan, dan manipulasi untuk mengontrol setiap aspek kehidupan orang lain. Perilaku ini ditandai dengan penggunaan berbagai taktik untuk mempertahankan dominasi, mulai dari manipulasi verbal hingga pemaksaan fisik agar tokoh. Hal ini sejalan dengan teori Horney (Hanifa, 2020) yang menyebutkan bahwa kebutuhan akan ambisi seorang neurotik condong melakukan hal yang terbaik karena ketakutan dasar sehingga orang dengan neurotik akan menunjukkan nilai dengan mencoba agar selangkah lebih maju.

2. Faktor Utama Konflik Neurotik Tokoh dalam Novel Retak karya Azhara Natasya

Berdasarkan hasil penelitian. Faktor utama Konflik Neurotik disimpulkan Horney bersumber dari kultur sosial modern dan lingkungan keluarga yang memicu permusuhan dan kecemasan dasar. Faktor utama masalah neurotik yang ditemukan di dalam penelitian ini berasal dari lingkungan terdekat, yaitu keluarga dan lingkungan sosial pertemanan. Pertama dari faktor keluarga, merasakan kecemburuan atas perlakuan orang tua yang tidak sama terhadap kedua orang anak, sikap diskriminatif orang tua, pengabaian perhatian, sikap otoriter orang tua terhadap anak, dan kurangnya kasih sayang orang tua. Selain itu faktor lingkungan sosial pertemanan yang didapatkan di lingkungan sosial pertemanan. Perilaku *bullying* dari teman-teman sekolah mempengaruhi munculnya kecemasan dan permusuhan dasar tokoh. *Bullying* yang diterima dalam bentuk verbal berupa kata-kata ejekan, serta dalam bentuk fisik berupa pukulan. Data baru ditemukan bahwa tokoh dengan konflik neurotik yang dialami tokoh

semakin berkembang karena pengaruh doktrin dari orang asing bahwa dengan membunuh seseorang dapat menjadi kuat dan tidak seorangpun akan berani menyakiti orang lain lagi.

Konflik yang terus berkembang menimbulkan rasa cemas, perasaan tidak nyaman, perasaan tidak berdaya. konflik neurotik ini berupa konflik antara kebutuhan akan keamanan, pengakuan dan kebutuhan akan kekuasaan. Temuan penelitian ini berkaitan dengan teori Horney (Feist, 2014) yang meyakini bahwa yang memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian yakni didasarkan pada pengaruh-pengaruh sosial dan kultur.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap tokoh utama di dalam novel *Retak* karya Azhara Natasaya disimpulkan bahwa bentuk neurotik agresif tokoh sebagai usaha pertahanan diri menandakan pola-pola perilaku agresif yang ditemukan dalam tiga bentuk, yakni pertama kebutuhan akan otoritas atau kekuasaan pola agresi dan kekerasan dengan bentuk agresi fisik, agresi verbal, dan agresi pasif. Kedua kebutuhan untuk memanfaatkan orang lain pola manipulasi dan eksploitasi, ketiga kebutuhan akan ambisi dan penghargaan sosial dengan pola obsesi dan dominasi.

Neurotik agresif tokoh disebabkan oleh pengaruh yang berasal dari luar diri tokoh, yaitu berasal dari hubungan tokoh dengan keluarga dan hubungan tokoh dengan lingkungan sosial pertemanan. Faktor-faktor tersebut memicu berkembangnya Kecemasan dasar dan permusuhan dasar diri tokoh, sehingga merasa penting untuk melakukan pertahanan diri dari permusuhan yang terjadi dengan perilaku-perilaku agresif. berlapis, sistematis dan mal adaptif sebagai respons terhadap perasaan tidak berdaya dan kecemasan dasar.

Saran

Besar keinginan penulis agar riset berikut bisa berguna pada ilmu sastra yang bisa memberikan wawasan mengenai psikoanalisis sosial. Rekomendasi yang dapat peneliti rekomendasikan kepada peneliti selanjutnya yakni peneliti didorong untuk mengkaji novel yang sama namun dari perspektif dan fokus yang berbeda, serta menggunakan teori psikologi sastra

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2014. Psikologi Kepribadin. Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Afriany, Fina. et.al. 2019. Agresif Verbal di Media Sosial Instagram. Jurnal Administrasi Sosial Humaniora (JASIORA). Vol.3.No.3 Desember 2019, hlm.23-30. <http://jurnal.stiasetihsetiomb.ac.id/index.php/admnger/index>
- Feist, Jess., Gregory J. 2010. *Teori Keprbadian : Theories Of Personality*: Terjemahan oleh Handrianto. Jakarta: Salemba Humanika.
- Feist, Jess., Gregory J. Feist, dan Tomi-Ann Robeerts. 2014. *Teori Keprbadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hanifa, Lailatul. 2020. Kepribadian Neurotik Tokoh Utama Chen Nian Dalam Film *Better Days*: Kajian Psikoanalisis social Karen Horney. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mandarin/article/view/47157>
- Haprinda, Monica. et.al. 2022. Sebuah Interpretasi: Perspektif Ilmu Pengetahuan Menurut Etika Kantian. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10089/697>
- Jayanti, Ike Dwi. (2017). Kecenderungan Neurotik Tokoh Utama dalam Novel Kerumunan Terakhir Karya Okky Madasari (kajian Psikoanalisis Sosial Karen Horney). BAPALA 4(1) <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/issue/view/1244>.
- Khaira, Wanty. 2022. Kemunculan Perilaku Agresif pada Usia Remaja. Jurnal Intelektualita Prodi MPI, Volume 11, Nomor 2 edisi Juli. Desember 2022. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/17180>
- Kosasih, E. 2004. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung : Yrama Widya, <https://saidhidayat95.wordpress.com/tugas-tugas/data-data-bahasa-indonesia/kumpulan-novel/ciri-ciri-novel/>, 12 januari 2010. Diakses 25 Juni 2024.
- Natasya, Azzahra. 2021. *Retak*. Jakarta: Dream Catcher.
- Noviana, Hana. 2023. Kepribadian Neurotik Tokoh Utama Dalam Novel Masyuri Karya Nadjib Kartapati: Kajian Psikoanalisis Karen Horney. Ilmu Budaya. Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya. Volume 7, Nomor 2 April 2023.
- Nugroho, Bayu Aji. 2019. Perlawanan Perempuan terhadap Dominasi Patriarki dalam Novel *Geni Jora* Karya Abdah El Khalieqy Kajian Feminisme Karen Horney. Jurnal Sastra Indonesia (JSI) 8(2) . <https://journal.unnes.ac.id/sju/jsi/article/view/33719>

Nurgiyantoro, Burhan. 2018. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press

Rahayu, Leilly Puji. 2018. Pola Asuh Orang Tua dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif. Psikoborneo, Vol 6, No 2, 2018:257-266 ISSN:2477-2666/E-ISSN:2477-2674

Regita, R.D., dan Indarti, T. (2021). Konflik Intrapsikis tokoh utamadalam novel-novel karya syahid Muhammad (teori psikoanalisis Karen Horney). Bapala, 8(6)-68

Tjunaldy. Hasbullah,dan Bandu.2022.Kepribadian Tokoh LOuise dalam Chanson Douce. Jurnal Cakrawala Ilmiah. vol.2, oktober 2022. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/view/3822>.

Wardani,N.E. 2009. *Makna Totalitas dalam Karya Sastra*. Surakarta:Sebelas Maret Unicersity.

Wiyani, N.A.(2014). Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

